

SOSIALISASI TANGKAL RADIKALISME DI KALANGAN ANAK - ANAK KOMUNITAS MAT PECI CILIWUNG JAKARTA

Sandy Allifiansyah¹, Mitra Mustaricha², Qoryna Noer Seyma El Farabi³, Muthia Salma⁴, Muhammad Vahlevi Rizal⁵, Zacky Sazari Putra⁶

^{1,4,5,6} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

² Program Studi PPKN, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

³ Program Studi Humas dan Komunikasi Digital, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

sandyallifiansyah@gmail.com, mitramusta12@gmail.com, goryna.noer@unj.ac.id,

muthiasalmaips@gmail.com, mvahlevirizal16@gmail.com, sazarizacky2802@gmail.com

Article History:

Received: 25-Mei-2025

Revised: 26-Mei-2025

Accepted: 08-Juni-2025

Kata Kunci : Radikalisme, anak-anak, toleransi, kebangsaan, sosialisasi

Keywords :

Radicalism, children, tolerance, nationality, socialization

Abstrak : Pengabdian ini berfokus pada upaya pencegahan radikalisme di kalangan anak-anak Komunitas Mat Peci Ciliwung Jakarta. Tujuannya adalah memberikan pemahaman nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan keberagaman sejak dini. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, diskusi, serta pendekatan edukatif yang ramah anak. Kegiatan dilaksanakan secara interaktif melalui penyampaian materi visual dan sesi tanya jawab. Hasil pengabdian menunjukkan meningkatnya pemahaman anak-anak terhadap bahaya radikalisme serta munculnya antusiasme dalam menyampaikan pendapat dan mengikuti diskusi. Sosialisasi ini efektif dalam membentuk karakter anak yang kritis, toleran, dan memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat.

Abstract : This community service focuses on efforts to prevent radicalism among children of the Mat Peci Ciliwung Community in Jakarta. The goal is to provide an understanding of national values, tolerance, and diversity from an early age. The methods used include socialization, training, discussion, and a child-friendly educational approach. Activities are carried out interactively through the delivery of visual materials and question and answer sessions. The results of the community service show an increase in children's understanding of the dangers of radicalism and the emergence of enthusiasm in expressing opinions and participating in discussions. This socialization is effective in forming children's characters who are critical, tolerant, and have a strong sense of nationalism.

PENDAHULUAN

Radikalisasi di negara ini dapat menghasilkan sejumlah efek merusak, yang pada intinya berpotensi mengancam persatuan NKRI atau Negara Kesatuan Republik Indonesia (Putra, 2019). Dalam zaman Revolusi Industri 4.0 dan dunia digital saat ini, situs web (Bastian, 2021) serta platform media sosial seperti *WhatsApp*, *Instagram*, atau *Facebook* berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan ideologi Islam yang ekstrem secara daring. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda, terutama siswa, untuk mendapatkan kemampuan literasi digital. Saran ini berdasarkan pengamatan bahwa fenomena radikalisasi di kalangan pelajar di Indonesia sangat mengkhawatirkan.

Menurut (Abdul, 2016) dalam upaya menangkal risiko yang muncul akibat penyebaran ideologi dan sikap radikal, institusi pendidikan dianggap sebagai sarana strategis jangka panjang untuk menangani isu kekerasan dan intoleransi ini. Oleh karena itu, lembaga pendidikan baik formal maupun informal perlu mampu mencetak generasi yang mengedepankan toleransi, bukannya sebaliknya. Untuk memastikan masa depan generasi muda, sangat krusial untuk menciptakan gerakan yang memutus siklus radikalisasi.

Di setiap jalur pendidikan, harus ada penguatan dan penataan pemahaman dalam beragam disiplin ilmu yang dipelajari oleh siswa dan mahasiswa. Dengan demikian, bukan hanya pelajaran atau mata kuliah agama yang perlu dibenahi, tetapi semua materi pelajaran harus disampaikan dengan pendekatan yang humanis dan toleran, berlandaskan pada penguatan mental dan karakter nasionalisme siswa dan mahasiswa (Abdul, 2016).

Komunitas Masyarakat Peduli Ciliwung (Mat Peci) adalah organisasi berbasis komunitas yang didirikan pada tahun 2006 oleh Usman Firdaus. Pada bulan Mei tahun 2025, Universitas Negeri Jakarta mengadakan sosialisasi dalam menangkal sikap radikalisme ke Komunitas Mat Peci Ciliwung khususnya terhadap anak - anak. Dari kegiatan tersebut, terlihat anak - anak sangat antusias, memperhatikan dan mengimplementasikan terkait materi yang sudah disampaikan oleh tim pengabdian dari Universitas Negeri Jakarta.

Anak-anak adalah kelompok usia yang sedang berkembang secara kognitif dan emosional, sehingga rentan terhadap pengaruh buruk, termasuk paham radikal. Melalui sosialisasi ini, anak-anak akan lebih kritis terhadap informasi yang mereka temui, terutama di media sosial atau lingkungan sekitar. Anak-anak yang tergabung dalam komunitas Mat Peci Ciliwung banyak terlibat dalam kegiatan edukasi lingkungan dan penguatan karakter. Sosialisasi tangkal radikalisme memberikan mereka bekal ideologis dan kebangsaan sejak dini, sehingga mereka mampu memahami pentingnya toleransi, keberagaman, dan nilai-nilai Pancasila.

METODE

Sebagaimana tercantum dalam rencana pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, digunakan beberapa metode pendekatan sebagai berikut.

1. Sosialisasi. Sosialisasi ini bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi merupakan upaya aktif untuk melibatkan anak-anak sebagai bagian dari komunitas warga negara yang kritis dan bertanggung jawab. Melalui sosialisasi yang tepat, anak-anak dapat diajak mengenali nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, serta hak dan kewajiban sebagai warga negara. Tujuannya adalah menjadikan mereka sadar akan pentingnya partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dengan pengetahuan yang memadai, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang melek informasi, kreatif, dan memiliki daya kritis terhadap isu-isu sosial dan politik di sekitarnya. (Nanda, 2020)
2. Pelatihan dan Penyuluhan. Pelatihan merupakan sebuah upaya yang dirancang secara sistematis oleh perusahaan untuk mendukung proses pembelajaran karyawan terkait kompetensi, pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang relevan dengan tugas pekerjaan. Tujuannya adalah agar karyawan dapat menguasai dan menerapkan aspek-aspek yang dipelajari dalam pelatihan ke dalam kegiatan kerja sehari-hari (Noe, 2020). Sementara itu, menurut Jackson dan rekan-rekannya (2018), pelatihan bertujuan utama untuk meningkatkan performa kerja dalam jangka pendek, khususnya pada tugas-tugas tertentu, melalui pengembangan kompetensi karyawan. Dalam kegiatan PKM ini, pelatihan dan penyuluhan digunakan sebagai proses komunikasi dua arah yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan membekali masyarakat akan pentingnya Komunitas Pendidikan lingkungan, pengelolaan sampah, dan rekreasi.

Pengetahuan yang diberikan melalui penyuluhan diharapkan mampu memengaruhi perilaku peserta atau kelompok sasaran. Agar hasil yang dicapai dapat maksimal, penyuluhan perlu disampaikan dengan metode yang tepat dan disesuaikan dengan jumlah peserta yang terlibat. Terdapat berbagai jenis metode yang dapat digunakan dalam kegiatan penyuluhan, yaitu:

- a. Metode Penyuluhan Massa. Metode penyuluhan yang dilakukan dengan menyampaikan informasi, pengetahuan, atau keterampilan kepada sekelompok orang secara bersamaan. Pendekatan ini bersifat interaktif dan partisipatif, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi, dan tukar pendapat.
- b. Metode Diskusi. Diskusi menciptakan suasana komunikasi dua arah yang mendorong partisipasi, memperkuat pemahaman, serta membantu membentuk sikap dan perilaku. Metode ini sangat efektif digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang bertujuan membangun kesadaran kritis

masyarakat, seperti dalam isu lingkungan, kesehatan, atau pelayanan publik.

- c. Metode Tanya Jawab. adalah satu pendekatan komunikasi dua arah dalam penyuluhan yang melibatkan interaksi langsung antara penyuluh dan peserta. Dalam metode ini, peserta diberi ruang untuk mengajukan pertanyaan, sementara penyuluh memberikan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka.

HASIL

Pengabdian masyarakat yang menargetkan anak-anak komunitas Mat Peci Green Camp karena daerah tersebut merupakan kamp yang ramah lingkungan sehingga ada kata “*Green Camp*” di nama daerah tersebut. Pengabdian yang diadakan dengan mengundang anak-anak wilayah tersebut adalah pengabdian yang menggunakan metode sosialisasi atau penyuluhan dengan mengangkat tema paham radikalisme, peserta yang diundang untuk hadir dan mendengarkan adalah anak-anak dengan tingkat SD, dengan tujuan menanamkan moral yang diharapkan sebagai generasi penerus bangsa.



Gambar 1. Sosialisasi Mat Peci Green Camp

Tim pengabdian sosialisasi komunitas Mat Peci Green Camp mengatur koordinasi tim dengan menyiapkan 5 pembicara dari tiga (3) sesi, yaitu sesi pertama disampaikan oleh dua (2) dosen, sesi kedua disampaikan oleh dua (2) mahasiswa dan sesi ketiga dibawa oleh satu (1) mahasiswa lainnya yang merupakan bagian dari tim pengabdian. Adanya pembagian dari beberapa sesi yang ditentukan adalah untuk memberikan kesan yang menarik dari peserta, agar saat peserta yang memperhatikan dan menyimak materi pun tidak merasa bosan pada sosialisasi yang memerlukan waktu panjang, karena yang menyampaikan pun berganti-gantian, tiap sesinya juga disisipkan dengan hadiah menarik bagi mereka yang antusias dan bisa mengikuti instruksi dari pemateri dari tim pengabdian.

Tim pengabdian yang merupakan penyampai materi dengan tema paham radikalisme menyiapkan alat bantu berupa banner poster yang berukuran 1x1,5 meter, agar apa yang disampaikan pun bisa dipahami di kalangan anak-anak komunitas Mat Peci yang gaya belajarnya visual, dan tersampaikan juga kepada anak-anak auditori dengan penjelasan yang kami sampaikan. Poster yang disampaikan berisi makna dari paham tersebut, serta poin-poin yang akan terjadi bila paham radikalisme masih terjadi di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Penyampaian materi

Pemateri menyampaikan bahwa paham radikalisme merupakan paham berbahaya jika masih diterapkan, karena paham tersebut dapat merusak nilai-nilai fundamental bangsa, seperti toleransi, pluralisme, dan persatuan. Antusiasme peserta juga dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keterlibatan aktif dalam diskusi dan tanya jawab yang pertanyaannya ditanyakan oleh pemateri dan yang menjawab adalah anak-anak peserta sosialisasi. Tanggapan peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah merasa bahwa penyampaian yang dibawakan dapat dipahami dengan mudah, menyesuaikan dengan bahasa mereka yang masih terbatas dalam segi peristilahan. Pembawaan yang ramah terhadap anak-anak adalah kebutuhan dari peserta itu sendiri, karena anak-anak dengan usia tingkat sekolah dasar cenderung mudah bosan dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan jika pemateri tidak interaktif dan tidak ramah terhadap peserta.

Untuk menguji pembahasan yang disampaikan oleh tim pengabdian adalah meminta anak-anak tersebut menjawab pertanyaan yang kami berikan seputar materi yang dibahas, dan menyimpulkan materi secara keseluruhan yang diingat oleh anak-anak. *Feedback* dari keberanian anak-anak komunitas Mat Peci yang telah maju dan menjelaskan, tim panitia memberikan apresiasi berupa hadiah yang telah disiapkan.

Semua peserta merasa senang saat adanya sesi tanya jawab, karena merasa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan bisa mendapat apresiasi dari teman-temannya, serta berhak mendapatkan hadiah yang telah dipersiapkan dan dijanjikan, peserta pun mengikuti kegiatan hingga selesai. Saat anak-anak komunitas Mat Peci Green Camp merasa paham dan puas dari acara ini, tim pengabdian pun merasa bahwa ini merupakan salah satu bentuk keberhasilan dari acara yang diselenggarakan.



Gambar 3. Foto Bersama tim pengabdian

Kegiatan yang diselenggarakan ditutup dengan adanya bonding antar tim pengabdian dengan peserta sosialisasi, dengan mengajaknya mengobrol bersama dan memperlihatkan contoh obrolan tanpa menyinggung perasaan satu sama lain, agar mereka pun merasa bahwa yang disampaikan oleh pemateri sudah seharusnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Pada saat acara ditutup dengan resmi, tim pengabdian menyambung agenda dengan mengadakan foto bersama sebagai bahan dokumentasi keberhasilan acara, setelah acara usai pun tim pengabdian menyediakan dan membagikan kebutuhan anak-anak seperti makan siang untuk dibawa pulang.

PEMBAHASAN

Menurut Mora (2018) *training refers to efforts aimed at improving employees' performance in tasks that are part of their job responsibilities within the company. The main goal of training is to enhance job performance. On the other hand, development tends to be more formal and is oriented toward equipping individuals with the skills and abilities necessary for future career advancement or higher positions.* Pelatihan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam menjalankan tugas yang menjadi tanggung jawabnya di perusahaan. Tujuan utama dari pelatihan adalah untuk meningkatkan performa kerja pegawai. Sementara itu, pengembangan lebih bersifat formal dan berfokus pada peningkatan kemampuan serta keterampilan individu sebagai persiapan untuk menduduki posisi atau jabatan yang lebih tinggi di masa depan.

Pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian telah berhasil membantu anak-anak dalam menangkal sikap radikalisme. Radikalisme merupakan paham atau ideologi yang mengajak seseorang untuk bersikap dan bertindak ekstrim, bahkan menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam banyak kasus, paham ini berkembang menjadi tindakan berbahaya seperti terorisme, yaitu menggunakan kekerasan untuk menciptakan

ketakutan di tengah masyarakat dan merusak keamanan. Anak-anak menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh radikal. Dengan kondisi psikologis yang belum stabil dan rasa ingin tahu yang tinggi, mereka mudah terpengaruh oleh ajakan atau doktrin yang menyesatkan. Karena itu, penting bagi orang tua dan lingkungan sekitar untuk memberikan pemahaman yang benar tentang agama, nilai toleransi, serta membangun komunikasi terbuka dengan anak-anak sejak dini. Hal ini bertujuan agar mereka tidak mudah terjerumus ke dalam ajaran radikal yang berbahaya, dan dapat tumbuh sebagai pribadi yang damai, terbuka, dan bertanggung jawab.

Untuk melindungi anak-anak dari pengaruh paham radikal, penting bagi orang tua untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang benar dan moderat sejak usia dini. Peran keluarga sangat penting dalam membangun benteng pertahanan agar tidak ada anggota keluarga, terutama anak-anak, yang terseret ke dalam ideologi radikal. Anak-anak kerap menjadi sasaran empuk bagi kelompok radikal karena kondisi mental mereka yang masih labil serta dorongan rasa ingin tahu yang tinggi. Faktor-faktor ini membuat mereka lebih mudah terpengaruh dan menerima ajakan yang menyesatkan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian, bimbingan, dan komunikasi yang intensif dari orang tua guna memastikan anak tumbuh dalam lingkungan yang aman, terbuka, dan memiliki ketahanan terhadap paham ekstrem. (Jimi, 2021).

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, Dosen Pengabdian, Bapak Sandy Allifiansyah, S.I.Kom., M.A., Ph.D, memberikan tugas kepada tiga mahasiswa untuk mengkaji satu topik materi. Mahasiswa tersebut bertanggung jawab menyusun materi dengan melakukan riset melalui artikel dan buku yang membahas tentang radikalisme. Setelah materi tersusun, langkah selanjutnya adalah pengajuan surat tugas bagi dosen dan mahasiswa yang akan terlibat sebagai pengabdian dalam kegiatan sosialisasi di salah satu Komunitas Ekoeduwisata di kawasan Ciliwung. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini cukup banyak, termasuk partisipasi anak-anak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk "Sosialisasi Tangkal Radikalisme di Kalangan Anak-Anak" dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Mei 2025, bertempat di Mat Peci Green Camp Official, Jl. Inspeksi Ciliwung No.1, RT.1/RW.1, Cikoko, Kec. Pancoran, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Sebanyak 12 anak mengikuti kegiatan ini dengan antusias saat sesi penyampaian materi. Materi disampaikan oleh mahasiswa dan dosen dengan topik yang mencakup pengertian radikalisme, ciri-ciri radikalisme, media penyebarannya, serta langkah pencegahan melalui penanaman nilai-nilai kebhinekaan sejak usia dini. Anak-anak terlihat menyimak dengan penuh perhatian selama penyampaian materi, dan kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, di mana anak-anak menunjukkan semangat dan ketertarikan mereka dengan mengajukan berbagai pertanyaan. (Muchith, 2016)

PENUTUP

Pengabdian ini berfokus untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak sejak dini, agar di masa pertumbuhannya sampai beranjak dewasa, mereka tidak melakukan adanya praktek yang mengandung paham radikal, terlebih sampai terjadi perpecahan diantara pertemanan dan pekerjaan. Optimalisasi yang bisa dilakukan agar anak-anak komunitas Mat Peci dapat tetap terarah dan mendapatkan tujuan hidup yang jelas, adalah dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk terus mengikuti pelatihan atau pengabdian yang ada dengan bahasa yang mudah namun kenalkan juga dengan bahasa yang teoritis agar pemahamannya dapat berkembang dan menjadi orang yang berilmu serta beradab.

TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa penuh hormat dan syukur untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah turut berperan serta dalam mendukung dan menyukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat bertema “Sosialisasi Tangkal Radikalisme terhadap Anak-anak di Komunitas Mat Peci Ciliwung” yang dilaksanakan dari Universitas Negeri Jakarta bersama Komunitas Mat Peci Ciliwung. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Muzakki, M., Aghnaita, A., Hidayati, S., Setyawati, S., & Khairunnisa, K. (2024). *Sosialisasi Pencegahan Radikalisme Pada Anak Usia Dini di RA Darussaadah Palangka Raya*. 6, 525–530.
- Aziz, A. (2016). Memperkuat Kebijakan Negara dalam Penanggulangan Radikalisme di Lembaga Pendidikan. *HIKMAH Journal of Islamic Studies*, XII(1), 29–56.
- Di, H., Margaluyu, D., Romli, N. A., Dewi, E. P., Sujatini, S., & Allifiansyah, S. (2025). *Pelatihan Komunikasi Pemasaran Pelayanan Prima Bagi Pemilik*. 04(01), 29–37.
- Elyas, A. H., Iskandar, E., & Suardi, S. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak dalam Pemilu. *Warta Dharmawangsa*, 14, 137–149. <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwart/article/view/548>
- Gustiana, R. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi*, 3(6), 657–666. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1107/670>
- Harianto, J. (2021). Pencegahan Radikalisme Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.52647/jep.v3i2.38>

- Karim, M. (2018). Mahalnya Keteladanan Pancasila. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 1(02), 133–134. <https://doi.org/10.31326/jks.v1i02.146>
- Nunaki, J. H., Mujasam, M., Indah, N., Fitriani, R., & Santoso, B. (2025). *Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Untuk Guru SMP di Kabupaten Bintuni*. 04(01), 20–28.
- Psikologi, D., & Brawijaya, U. (2024). *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*: 5(1), 41–55.